**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses penting dalam memenuhi janji kemerdekaan Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu janji yang harus dipenuhi untuk setiap anak bangsa Indonesia. Seperti halnya telah ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) bahwa :

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhannya antara lain, perubahan kurikulum, perbaikan fasilitas, peningkatan mutu SDM, dan sebagainya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas generasi masa yang akan datang.

Pengembangan strategi mengajar merupakan hal penting sebagai solusi dari masalah peningkatan mutu pendidikan. “Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktekkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai” (Chatib, 2012: 15). Pandangan tersebut pada hakikatnya memberi tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain, mengajar tidak semata-mata beriorientasi pada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses, dengan harapan bahwa makin tinggi berlangsungnya proses pengajaran makin tinggi pula hasil yang dicapai termasuk dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) tercantum tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA; 2) Pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan diatas, bahwa mengajar tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan hasil tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh hasil. Maka dalam pengajaran IPA akan ditekankan pada proses dalam mencapai pemahaman konsep tentang alam semesta. Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 IPA kelas IV Sekolah Dasar, ada beberapa kajian materi yang harus di kuasai siswa. Materi tersebut merupakan suatu konsep yang biasa dilihat oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi masih banyak siswa yang belum menyadari hal itu. Dengan konsep dan pemikiran yang tepat, guru dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa dan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan fakta yang ada disekitarnya. Suatu pemahaman yang diperoleh dengan mengamati sendiri itu akan lebih lama dan diingat selalu oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV SD Negeri Benteng III tanggal 4 Februari 2013, diperoleh data bahwa hasil belajar IPA pada siswa sebelum diadakan remedial terdapat 8 siswa dari 21 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 65. Berdasarkan wawancara dari guru tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar serta adanya faktor dari siswa yang membuat kurangnya motivasi belajar tersebut seperti beberapa dari siswa yang turut bekerja membantu orang tua setelah pulang sekolah sehingga mengurangi waktu belajar dan adanya siswa yang belum lancar membaca sehingga kurang memahami soal dalam ujian.

Selain faktor dari siswa, terdapat faktor dari guru yang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang efektif seperti hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas yang ada dibuku paket tanpa disertainya model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak akan membuat siswa memahami materi yang dipelajari dan tidak membekas diingatan siswa.

Ketidaktuntasan belajar tidak terlepas dari kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran akan terlaksana dan tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru memperhatikan penetapan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan guru terkesan pasif dan tidak menyeluruh. Disini hanya guru yang aktif dan siswa berprestasi yang mendominasi pembelajaran sehingga siswa lainnya hanya menjadi pendengar hingga akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberikan saran untuk menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara menyeluruh. salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah Pendekatan kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*. Dimana pendekatan pembelajaran tersebut sebelumnya telah dilaksanakan oleh Muhammad Jalil dalam judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 17 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pokok Bahasan Pecahan tahun 2007 dan dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini yang membuat peneliti untuk melanjutkan penelitian tentang hasil belajar IPA pada siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Yang dimana dalam pelaksanaan pendekatan ini cocok dengan mata pelajaran IPA yaitu pendekatan kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* yang biasa disingkat CTL merupakan suatu konsep belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 190) bahwa:

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterampilan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengamati sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Negeri Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan dalam pengembangan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
3. Gambaran atas apa yang harus dilakukan saat menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Siswa
6. Kebebasan bagi siswa untuk memperoleh informasi baru yang dilakukan sendiri dan untuk dirinya sendiri.
7. Menghilangkan rasa jenuh atau bosan dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
8. Mempermudah bagi siswa untuk menguasai materi atau konsep karena sesuai dengan fakta yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
9. Bagi Guru
10. Peningkatan profesionalisme guru
11. Memberikan pengalaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam merancang suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk digunakan.
12. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena guru hanya bersifat fasilitator dalam pembelajaran.
13. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran IPA pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendekatan Kontekstual**
3. **Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan dapat diartikan sebagai pandangan tentang terjadinya sutu proses pembelajaran yang sifatnya masih umum. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga masyarakat, dan selaku pekerja.

Menurut Komalasari (2010: 7) Pembelajaran kontekstual adalah:

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Selanjutnya Nurhadi (Rusman, 2010: 189) bahwa pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)* adalah:

Konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa yang menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual atau yang biasa disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) suatu pendekatan yang melibatkan siswa untuk mencari tahu makna konteks itu sendiri. CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari dalam menemukan makna. Menurut Johnson (2006: 67) Sistem CTL adalah:

Sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya mereka.

Melalui pendekatan kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup *(life skill)* dari apa yang dipelajarinya. Dengan itu, pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

1. **Komponen Pendekatan Kontekstual**

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna; (2) melakukan pekerjaan yang berarti; (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) memberikan layanan secara individual; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian autentik.

Ditjen Dikdasmen (Komalasari, 2010; 11) menyebutkan bahwa ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: “Konstruktivisme, Menemukan, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian Sebenarnya”.

1. Kontruktivisme

Kontruktivisme merupakan pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.

1. Menemukan

Menemukan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

1. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

1. Masyarakat Belajar

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

1. Pemodelan

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa ditunjuk untuk member contoh pada temannya.

1. Refleksi

Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

1. Penilaian Sebenarnya

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk atau portofolio.

1. **Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah**

Berhubungan dengan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, Nurhadi ( Bakti, 2011: 29) memodifikasi suatu model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yakni sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahapan** | **Indikator** |
| **Tahap 1 :**  Orientasi siswa kepada masalah | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan. |
| **Tahap 2 :**  Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | 1. Mengembangkan kreativitas berfikir siswa dalam menghubungkan dan membandingkan antara materi dengan konteks keseharian siswa berdasarkan kepada pengetahuan awal *(Kontruktivisme).* 2. Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa *(questioning).* |
| **Tahap 3 :**  Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | 1. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan serta penyederhanaan pecahan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry).* 2. Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah *(learning community).* |
| **Tahap 4 :**  Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya | 1. Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modeling).* 2. Membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(refleksi).* |
| **Tahap 5 :**  Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya | 1. Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan ketujuh komponen utama pendekatan kontekstual (CTL) demi tercapainya tujuan pembelajaran, dimana ketujuh komponen tersebut harus ada dalam langkah-langkah pembelajaran.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual**

Menurut Sheva (2011) ada beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran kontekstual yaitu:

1. **Kelebihan**
2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sihingga tidak akan mudah dilupakan.
3. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.
4. **Kelemahan**
5. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa ” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide–ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan pendekatan kontekstual yaitu:

Keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa
3. Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
4. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
6. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang  bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
3. **Belajar dan Hasil Belajar**
4. **Pengertian Belajar**

Menurut Gagne (Komalasari, 2010: 2) “belajar didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”.

Menurut Mappasoro (2005: 2) menyatakan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan efektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri manusia seperti tingkah laku, minat dan perubahan kemampuannya dimana adanya penyempurnaan/peningkatan dari hasil yang diperoleh sebelumnya.

Adapun tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Agar siswa berpikir maka harus ada interaksi antara guru dan siswa baik berupa tatap muka ataupun tugas-tugas. Dengan demikian, siswa akan berpikir dan mencari sumber-sumber pengetahuan dalam rangka memperka pengetahuannya itu.

1. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep erat kaitannya dengan keterampilan. Hal ini karean untuk merumuskan suatu konsep diperlukan keterampilan baik jasmani maupun rohani.

1. Pembentukan sikap

Dalam hal menumbuhkan sikap siswa baik sikap mental, perilaku dan kepribadian seorang guru harus hati-hati dalam pendekatannya.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain , dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem dan proses dimana dalam suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi meliputi: tujuan, materi, strategi, metode, media, pengorganisasian kelas, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Sedangkan dalam suatu proses, berupa rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam membelajarkan siswa meliputi: persiapan, melaksanakan kegiatan dan menindaklanjuti pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan. Untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Bundu (2008: 66) menyatakan bahwa:

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Perubahan sebagai hasil belajar memiliki sejumlah ciri, diantaranya ialah (a) perubahan hasil belajar bersifat relative tetap, (b) perubahan hasil belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu yang belajar dengan lingkungannya, dan (c) perubahan sebagai hasil belajar bersifat progresif dan dinamis dalam arti perubahan tersebut merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi, makin lama makin ke tingkat yang lebih tinggi atau baik (Mappasoro, 2005: 2).

Hasil belajar hakekatnya perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaktif dengan lingkungan. Hasil belajar IPA terkait dengan pendidikan IPA yang dimana telah tercantum dalam program pembelajaran IPA di sekolah dan tidak melupakan hakekat IPA itu sendiri.

Hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut (a) Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori; (b) Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA; dan (c) Hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajar.

1. **Pembelajaran IPA**

Rusman (2010: 134) menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun kegiatan tidak langsung yaitu dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran sangat terkait dengan cara mengajar guru seperti model yang digunakan dalam mengajar. Salah satu hambatan yang paling menonjol dalam pelaksanaannya adalah model yang digunakan.

Darmodjo dan Kaligis (1991: 3) menyatakan bahwa:

Dari segi istilah yang digunakan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. “Ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat; sedang objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui pancaindrera. Pengetahuan Alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

IPA dapat juga dipandang sebagai suatu proses dan produk dimana sebagai proses diperlukan suatu tata cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lainnya sehingga membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang objek yang diamati; sedang sebagai produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang semuanya ditujukan untuk menjelaskan gejala alam tersebut.

Sehubungan dengan teori diatas, Darmodjo dan Kaligis (1991: 6) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar”. Setelah pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat:

1. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya;
2. Memiliki Keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “Keterampilan Proses” atau metode ilmiah yang sederhana;
3. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya; serta menyadari kebesaran Penciptanya;
4. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran IPA siswa di kelas IV SDN Benteng III rendah disebabkan karena gurunya selama ini hanya menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan tugas kelompok setelah tugas kelompoknya selesai lalu dikumpul tanpa ada balikan sehingga siswa menjadi pasif/bosan dan kurang termotivasi untuk belajar menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah. Dari hasil observasi, peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA yaitu pendekatan kontekstual berbasis masalah *(CTL).* Dimana CTL ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa terlatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis terhadap materi pramenulis laporan dan menulis laporan,
2. Siswa penuh dengan aktivitas dan antusias untuk menemukan tema,
3. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan informasi atau hal-hal yang tidak sesuai dengan pendapat mereka,
4. Siswa terlatih untuk belajar ’*sharing ideas’* saling berbagi pengetahuan dan berkomunikasi,
5. Siswa dapat memberikan contoh melakukan pengamatan terhadap suatu objek di lingkungan sekolah secara giat, serius, dan antusias untuk memperoleh data seoptimal mungkin,
6. Refleksi yang dilakukan, baik selama pembelajaran berlangsung maupun dalam setiap akhir pembelajaran berlangsung,
7. Penilaian menekankan pada proses dan hasil pembelajaran, seperti: presentasi atau penampilan siswa selama: berdiskusi, melakukan observasi, mendemonstrasikan, dan hasil menulis laporan; selain itu, setiap siswa melakukan penilaian terhadap laporan yang yang ditulis oleh temannya.

Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pembelajaran IPA**

**Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Benteng III Rendah**

**Aspek Siswa**

1. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam melakukan percobaan
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar

**Aspek Guru**

1. Guru kurang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai
2. Pemberian tugas pada tiap kelompok tanpa ada timbal balik antara guru dan siswa

**Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah**

**Tahapan Pembelajaran kontekstual berbasis masalah:**

* Orientasi siswa kepada masalah
* Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah
* Mengorganisikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok
* Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya
* Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya

**Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Benteng III akan Meningkat**

Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pendekatan kontekstual berbasis masalah diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009: 11) penelitian tindakan kelas adalah “suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan *(treatment)* yang sengaja dimunculkan.” Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Pendekatan Kontektual adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari tahu makna konteks itu sendiri yang memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah nilai hasil tes yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dimana hasil pembelajaran dapat diukur dengan memberikan tes atau evaluasi yang telah disediakan.
3. **Setting Penelitian dan Subyek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti memilih dan mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan data dari dinas pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa dalam tingkatan prestasi tiap sekolah, sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang siswanya tidak ada yang masuk ranking dalam daftar siswa SD berdasarkan jumlah nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional SD/MI tahun ajaran 2011/2012. Hal ini yang membuat peneliti bermaksud mengadakan penelitian di sekolah tersebut padahal sekolah ini berada dalam ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu Benteng.

1. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang jumlah siswanya sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

1. **Prosedur Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali tatap muka dan siklus kedua terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum setiap siklus adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Secara rinci, pelaksanaan prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Refleksi

Refleksi

**SIKLUS I**

**SIKLUS II**

**Berhasil**

Gambar 3.1. Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. **Siklus Pertama**
2. Tahap perencanaan pada siklus pertama mer\upakan kegiatan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan tindakan demi keberhasilan penelitian tindakan kelas, yaitu pencapaian hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah di kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan perencanaan mencakup:
3. Menelaah kurikulum berkolaborasi dengan guru kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
4. Membuat silabus.
5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa.
7. Membuat LKS.
8. Menyiapkan tes atau evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.
9. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang bersama guru. Adapun kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis masalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan Pembelajaran** |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Guru melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 3. Memberikan motivasi kepada siswa. |
| 2. | Kegiatan Inti.  **Tahap 1: Orientasi Siswa Kepada Masalah.**   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi gaya mempengaruhi gerak benda. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.   **Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi.**   1. Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi gaya mempengaruhi gerak benda. 2. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu gaya mempengaruhi gerak benda, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya (*Konstruktivisme*). 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemhaman siswa yang berhubungan dengan materi gaya mempengaruhi gerak benda dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*).   **Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.**  Guru meminta siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks di lingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya *(Inquiry).*  Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran *(learning community).*  **Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya**   1. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan yang tertuang dalam LKS *(modeling)*. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS 3. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasekan hasil kerjanya *(refleksi)*.   **Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya**   1. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan *(authentic assessment)*. |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi dipelajari. 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah. |

1. Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat seperti perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tahap refleksi, mengkaji setiap hasil yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian menilai dan memperlajari perkembangan hasil belajar siswa dimana guru akan mencapai keberhasilan mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual apabila hasil belajar siswa meningkat begitupun sebaliknya. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat refleksi atau tanggapan tertulis ataupun perbaikan dan guru merencanakan perbaikan atau penyempurnaan siklus I pada siklus berikutnya.
3. **Siklus Kedua**

Tahapan pada siklus kedua relatif sama dengan siklus pertama, tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang direncanakan. Peneliti dan guru kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menyusun rencana dan bentuk pembelajaran IPA dengan penggunaan Pendekatan kontekstual berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada pembelajaran siklus kedua, melaksanakan pembelajaran sambil melakukan observasi penggunaan pendekatan Kontekstual saat pembelajaran berlangsung dan melakukan diskusi balikan (*refleksi*) untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus kedua berlangsung. Dan apabila pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi**

Poerwanti (2008: 3-22) mendefinisikan bahwa Observasi adalah “mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati”. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Saat itu juga peneliti mengamati mencatat hal-hal yang dialami siswa dan mengamati situasi dan kondisi belajar siswa.

Pedoman observasi dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada pelaksanaan indikator pembelajaran kontekstual berbasis masalah mulai dari tahap 1 samapi 5 yang dalam tahapan tersebut terdapat komponen utama dari pendekatan kontekstual serta penyelesaiian LKS dengan percobaan yang diadakan siswa dibimbing oleh guru.
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas dengan menggunakan Pendekatan kontekstual.

Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kesesuaiannya perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

1. **Tes**

Menurut Poerwanti, 2008: 1-5:

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dilakukan tes akhir pada akhir siklus, jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan essai. Dengan tes ini dan jawaban dari siswa sehingga peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep atau teori dan gambar-gambar yang relevan mengenai pembelajaran siswa kelas IV SDN Benteng III. Dokumentasi berisikan semua data-data atau dokumen yang digunakan selama penelitian serta gambar-gambar saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian, pada saat refleksi dari setiap tindakan pemebelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

1. Deskriptif kuantitatif: digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPA yang meliputi rata-rata skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.
2. Deskriptif kualitatif: digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh secara kualitatif yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman* (Mulyasa: 2001) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, yang dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil observasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan siswa oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Kelompok Kerja Pengawas (KKPS), 2007:32) yaitu:

**Tabel 3.1. Teknik kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen  Pendidikan  Nasional (Hasil Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 86 – 100 | Baik Sekali |
| 71 – 85 | Baik |
| 56 – 70 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| < 40 | Kurang Sekali |

1. **Indikator Keberhasilan**
2. **Indikator proses**

Indikator proses dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terlaksananya pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dalam pendekatan kontekstual berbasis masalah. Indikator keberhasilan pada proses dapat dilihat dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berhasil jika 80% indikator pengamatan terlaksana dengan baik.

1. **Indikator hasil**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi setelah diterapkannya pendekatan kontekstual (CTL) dengan kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kriteria standar sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 90%-100% | Sangat Baik |
| 80%-89% | Baik |
| 65%-79% | Cukup |
| 55%-64% | Kurang |
| 0%-54% | Sangat Kurang |

Sumber: Sugyono (2007: 59)

Dengan kriteria standar di atas, peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman siswa secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan ≥80% siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 65.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang diperoleh melalui observasi dan tes tertulis terhadap 21 subjek penelitian, dianalisis secara deskriptif.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas IV SDN Benteng III bertindak sebagai guru. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu (1) orientasi kepada masalah, (2) mengelola pengetahuan awal terhadap masalah, (3) mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan maslah, dan (5) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima tahap pembelajaran kontekstual tersebut di dalamnya mencakup komponen-komponen pembelajaran kontekstual yaitu *construktivism*, *questioning*, *inquiry*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk benda disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 materi yang diajarkan adalah gaya dapat mengubah gerak benda. Jika keberhasilan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, maka diulang kembali pada tindakan siklus 2 dengan materi gaya dapat mengubah bentuk benda. Meskipun dalam pembelajaran materi gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda disajikan dalam 2 siklus dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah, namun setiap siklus memiliki keterkaitan yang sangat erat. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

43

1. **Siklus I**

Paparan data hasil siklus pertama diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Aspek perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus pertama meliputi: menelaah kurikulum berkolaborasi dengan guru kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), membuat silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat LKS dan menyiapkan tes atau evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama mengajarkan materi gaya dapat mengubah gerak benda dengan alokasi waktu 2x35 menit dan dilaksanakan pada hari sabtu, 4 mei 2013. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, 11 Mei 2013. Pada pelaksanaan tes hasil belajar dilaksanakan pada hari senin, 13 Mei 2013 yang semuanya dihadiri 21 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar.

Peneliti sebagai observer memperhatikan guru dalam mengajar yang berorientasi pada komponen-komponen pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain: (1) *Konstruktivisme,* (2*) Questioning*, (3) *Inquiry*, (4)*Learning community*, (5) *Modelling,* (6) *Refleksi,* dan (7) *Authentic assessment*.

Tindakan siklus I diawali dengan membuka pelajaran, menyiapkan siswa untuk belajar (berdoa, mengabsen). Kemudian guru melakukan appersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa dan memberi motivasi.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan 5 tahapan sebagai berikut: (1) Tahap orientasi siswa kepada masalah, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan perangkat yang dibutuhkan; (2) Tahap mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi, dengan meminta siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi gaya dan menghubungkannya dengan keseharian siswa *(contructivism)* kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi *(questioning)*; (3) Tahap mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok**,** siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan penemuan sendiri *(inquiry)* atas percobaan yang dilakukan dalam kelompok masing-masing siswa *(learning community)*; (4) Tahap menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan *(modelling)* dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan kemudian siswa mempersentasekan hasil kerja tiap kelompok *(refleksi)*; (5) Tahap Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasilkarya, dengan memberikan penghargaan terhadap presentase pada kelompok yang menampilkan hasil karyanya.

Kegiatan akhir tindakan siklus I, Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah.

1. **Observasi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini diamati selama proses pelaksanaan. Dan Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan 7 komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu *konstruntivisme, questioning*, *inquiri*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

* + 1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi tentang aktivitas mengajar guru kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA, saat menerapkan pendekatan kontekstual pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahap 1, yaitu orientasi murid kepada masalah, dimana untuk indikator menjelaskan tujuan pembelajaran, baik pada pertemuan I maupun pertemuan II karena gurui mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara baik. Selanjutnya utnuk indikator menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, cukup pada pertemuan I maupun pertemuan II karena guru mampu menjelaskan perangkat pembelajaran tetapi kurang jelas.

Pada tahap 2, yaitu mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. Untuk indikator mengembangkan pemikira siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks keseharian siswa (*konstruktivisme*), kurang pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru telah mengembangkan pemikiran siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks keseharian siswa tetapi masih kurang jelas. Sedangkan untuk indikator memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi (*questioning*), cukup pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi tetapi kurang jelas.

Pada tahap 3, yaitu mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada indikator membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi (*inquiry*), kurang pada pertemuan I dan pertemuan II sudah dikategorikan cukup karena peneliti sudah mampu membimbing siswa mengumpulkan informasi melalui observasi dengan baik namun kurang jelas. Dan pada indikator membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar untuk mengatasi masalah (*learning community*), pada pertemuan I dan II sudah dikategorikan cukup karena peneliti hanya membentuk kelompok belajar saja, dan kurang membimbing kelompok belajar siswa dalam mengatasi masalah.

Pada tahap 4, yaitu menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. Untuk indikator memberikan suatu model/cara dalam menyelesaikan masalah sesuai materi (*modelling*), pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena peneliti mampu memberikan model/cara dalam penyelesaian masalah tetapi kurang jelas. Untuk indikator membimbing siswa melakukan refleksi secara sistematis (*reflection*), pada pertemuan I dikategorikan kurang karena peneliti kurang membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan pada pertemuan II dikategorikan cukup karena peneliti hanya mampu membimbing siswa untuk melakukan refleksi.

Selanjutnya pada tahap 5, yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya. Pada indikator di tahap 5 ini, yaitu memberi dan mengukur penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung (*authentic assessment*), pada pertemuan I maupun II dikategorikan cukup karena peneliti kurang memberi penilaian pada proses pembelajaran berlangsung. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran data aktivitas guru tindakan siklus I.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA materi gaya dapat mengubah gerak benda dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk aspek guru adalah pada pertemuan I termasuk dalam kategori kurang dengan presentase pelaksanaan 59,25% dan pada pertemuan II, kategori cukup dengan presentase pelaksanaan 66,66%.

* + 1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Hasil obsevasi aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan kontekstual pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahapan 1, Orientasi siswa kepada masalah dengan indikator siswa mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran berkategorikan kurang pada pertemuan I dan II. Sedangkan pada indikator siswa mendengarkan dan memgetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, berkategorikan cukup pada pertemuan I maupun pertemuan II.

Tahapan 2, Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi. Untuk indikator siswa mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya melalui pengalaman baru *(contruktivism)* pada pertemuan I berkategori kurang dan cukup pada pertemuan II karena siswa telah mampu mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pengetahuan baru yang ada.Indikator siswa mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungannya *(questioning),* pada pertemuan I maupun pertemuan II berada pada kategori cukup.

Tahapan 3, Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada indikator siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry)*, cukup pada pertemuan I dan pada pertemuan II baik karena siswa telah mampu menemukan sendiri informasi berdasarkan pengamatan. Indikator siswa secara individu maupun dalam kelompok belajar dalam mengatasi masalah *(learning community)*, kurang pada pertemuan I dan pertemuan II cukup karena semua siswa mulai berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Tahapan 4, Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. Pada Indikator siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modelling)*, cukup pada pertemuan I maupun pada pertemuan II berada pada kategori cukup. Indikator siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(reflection)*, cukup pada pertemuan I maupun pada pertemuan II.

Tahapan 5, Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. Untuk Indikator siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran *(authentic assessment)*, pada pertemuan I kurang karena masih banyak siswa yang bermain-main selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan pada pertemuan II telah meningkat pada kategori cukup karena sebagian siswa telah aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan adanya belajar kelompok yang mengaktifkan siswa serta berperan langsung dalam percobaan yang dilakukan setiap kelompok.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I yang mencapai presentase pelaksanaan 51,85% termasuk kategori kurang sedangkan pada pertemuan II mencapai presentase pelaksanaan 66,66% kategori cukup (kategori indikator keberhasilan). Pada siklus ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa tetapi belum mencapai 80% secara klasikal sehingga dilanjutkan ke Siklus II.

* + 1. **Hasil belajar siswa**

Pengukuran hasil belajar IPA siswa diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: baik, baik sekali, cukup, kurang, kurang sekali. Selengkapnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

**Tabel 4.1. Hasil belajar IPA di kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86 – 100 | Baik Sekali | 2 | 9,52% |
| 71 – 85 | Baik | 9 | 42,85% |
| 56 – 70 | Cukup | 5 | 23,80% |
| 41 – 55 | Kurang | 4 | 19,04% |
| < 40 | Sangat Kurang | 1 | 4,76% |
| Jumlah |  | 21 | 100% |

Sumber : Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 21 subyek penelitian dari siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, persentase hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siklus I ada 2 siswa (9,52 %) yang mendapat kategori baik sekali, 9 siswa (42,85%) berada pada kategori baik, 5 siswa (23,80%) berada pada kategori cukup, 4 siswa (19,04 %) berada pada kategori kurang dan 1 siswa (4,76%) berada pada kategori sangat kurang sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,34 dan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel diatas yaitu pada pembelajaran IPA materi gaya dapat mengubah gerak benda pada siklus I, maka diperoleh 9 siswa yang masih belum mencapai KKM yaitu 42,8% dari jumlah siswa dan 12 siswa telah mencapai KKM yaitu 57,14% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar secara klasikal belum mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. **Refleksi**

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada materi gaya dapat mengubah gerak benda. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa baik secara kelompok maupun individual. Guru mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta melakukan penilaian terhadap siswa. Hal ini dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan meskipun masih ada indikator yang tidak tercapai secara maksimal oleh guru yang disebabkan oleh waktu.
2. Siswa dapat mengerjakan LKS, namun masih kurang dan belum mengerti dalam melakukan percobaan untuk menyelesaikan soal yang terdapat di LKS.
3. Siswa masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria sukses yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan sebesar 80% secara klasikal dengan nilai perolehan yang harus dicapai paling rendah 65. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa hanya 57,14% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

**2. Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II relatif sama namun adanya perbaikan dari tindakan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi kegiatan perancanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Tahapan perencanaan siklus II ini sama dengan perencanaan siklus I dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I yaitu, menelaah kurikulum berkolaborasi dengan guru kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), membuat silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat LKS dan menyiapkan tes atau evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.

Pada tindakan siklus II, peneliti merencanakan melaksanakan pembelajaran dengan 7 komponen pembelajaran kontekstual yang terdiri dari *construktivism*, *questioning*, *learning community*, *inquiry*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Komponen-komponen tersebut termuat dalam 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran RPP hal 88.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada 14 dan 18 Mei 2013 dengan materi yang diajarkan adalah gaya dapat mengubah bentuk benda. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar. Peneliti sebagai observer memperhatikan guru dalam mengajar materi gaya dapat mengubah bentuk benda, berorientasi pada komponen-komponen pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain: (1) *Konstruktivisme,* (2) *Questioning,* (3) *Inquiri*, (4)*Learning community*, (5) *Modeling,* (6) *Refleksi,* dan (7) *Authentic assessment*.

Tindakan siklus II diawali dengan membuka pelajaran, menyiapkan siswa untuk belajar (berdoa, mengabsen). Kemudian guru melakukan appersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa dan memberi motivasi.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan 5 tahapan sebagai berikut: (1) Tahap orientasi siswa kepada masalah, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan perangkat yang dibutuhkan; (2) Tahap mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi, dengan meminta siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi gaya dan menghubungkannya dengan keseharian siswa *(contructivism)* kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi *(questioning)*; (3) Tahap mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok**,** siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan penemuan sendiri *(inquiry)* atas percobaan yang dilakukan dalam kelompok masing-masing siswa *(learning community)*; (4) Tahap menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dengan melakukan percobaan pada alat dan bahan yang telah disediakan *(modelling)* dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan kemudian siswa mempersentasekan hasil kerja tiap kelompok *(refleksi)*; (5) Tahap Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasilkarya, dengan memberikan penghargaan terhadap presentase pada kelompok yang menampilkan hasil karyanya.

Kegiatan akhir tindakan siklus II, Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah.

**c. Observasi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diamati selama proses pembelajaran. Dan Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan 7 komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu *konstruntivisme, questioning*, *inquiri*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

**1). Observasi Kegiatan Mengajar Guru**

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada pada tahap 1, yaitu orientasi murid kepada masalah, dimana untuk indikator menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan I maupun II sudah dikategorikan baik karena guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara lengkap dan jelas. Selanjutnya untuk indikator menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, pada pertemuan I maupun II sudah dikategorikan baik karena peneliti mampu menjelaskan perangkat pembelajaran dengan jelas.

Pada tahap 2, yaitu mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. Untuk indikator mengembangkan pemikiran siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks keseharian siswa (*konstruktivisme*), pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru mengembangkan pemikiran siswa tetapi tidak menghubungkannya dengan materi, sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru mampu mengembangkan pemikiran siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks keseharian siswa secara jelas. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, dimana guru menggunakan kertas dan benda-benda yang ada disekitar siswa untuk membantu dalam menjelaskan materi sehingga menggunakan benda-benda yang tidak asing lagi bagi siswa dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan demonstrasi yang diberikan. Sedangkan untuk indikator memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi (*questioning*), pada pertemuan I dikategorikan cukup dan pertemuan II sudah dikategorikan baik karena guru mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi dengan baik dan jelas.

Pada tahap 3, yaitu mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada indikator membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi (*inquiry*), pada pertemuan I maupun II sudah dikategorikan cukup karena guru hanya membimbing siswa mengumpulkan informasi. Dan pada indikator membentuk dan membimbing murid dalam kelompok belajar untuk mengatasi masalah (*learning community*), pada pertemuan I dikategorikan cukup karena hanya membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok sedangkan pada pertemuan II sudah dikategorikan baik karena guru membentuk dan membimbing kelompok belajar siswa dalam mengatasi masalah.

Pada tahap 4, yaitu menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. Untuk indikator memberikan suatu model/cara dalam menyelesaikan masalah sesuai materi (*modelling*), pada pertemuan I maupun II sudah dikategorikan baik karena guru sudah mampu memberikan model/cara dalam penyelesaian masalah dengan jelas. Untuk indikator membimbing murid melakukan refleksi secara sistematis (*reflection*), pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membimbing siswa melakukan refleksi, sedangkan pada pertemuan II sudah dikategorikan baik karena guru mampu membimbing siswa melakukan refleksi secara sistematis.

Selanjutnya pada tahap 5, yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya. Pada indikator di tahap 5 ini, yaitu memberi dan mengukur penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung (*authentic assessment*), pada pertemuan I dan pertemeuan II dikategorikan cukup karena guru kurang memberi penilaian pada proses pembelajaran berlangsung. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran data aktivitas guru tindakan siklus II.

Berdasarkan data dari siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah bentuk benda dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk aspek guru adalah kategori cukup pada pertemuan I dan kategori sangat baik pada pertemuan II. Hal ini terjadi karena hampir semua langkah-langkah pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung.

**2) Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan kontekstual pada siklus II menunjukkan bahwa pada tahapan 1, Orientasi siswa kepada masalah. Pada indikator siswa mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran berada pada kategori cukup dipertemuan I maupun pertemuan II. Pada indikator siswa mendengarkan dan memgetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan berkategorikan cukup pada pertemuan I dan baik pada pertemuan II.

Tahapan 2, Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi. Pada indikator siswa mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya melalui pengalaman baru. *(contruktivism)* pada pertemuan I berkategori cukup dan baik pada pertemuan II karena siswa telah mampu mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pengetahuan baru dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-harinya.Indikator siswa mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungannya *(questioning),* pada pertemuan I maupun pertemuan II berada pada kategori baik.

Tahapan 3, Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada indikator siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa. *(inquiry)*, pada pertemuan I maupun pertemuan II dikategorikan baik karena siswa telah mampu menemukan sendiri informasi berdasarkan pengamatan. Indikator siswa secara individu maupun dalam kelompok belajar dalam mengatasi masalah*.* *(learning community)*, pada pertemuan I dan pertemuan II cukup karena masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok.

Tahapan 4, menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. Pada indikator siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modelling)*, pada pertemuan I dan II berada pada kategori baik karena dengan menggunakan alat dan bahan dalam melakukan percobaan, siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan (LKS). Indikator siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(reflection)*, pada pertemuan I dikategorikan cukup dan pada pertemuan II dikategorikan baik karena siswa telah mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Tahapan 5, Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. Pada indikator siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran *(authentic assessment)*, pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena sebagian siswa telah aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan adanya belajar kelompok yang mengaktifkan siswa dan berperan langsung dalam percobaan yang dilakukan setiap kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemaun I mencapai presentasi pelaksanaan 77,77% termasuk kategori cukup dan pada pertemuan II mencapai presentasi pelaksanaan 88,88% termasuk kategori baik. Hal dapat membuktikan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori cukup menjadi baik.

**3) Hasil Belajar Siswa**

Pengukuran hasil belajar IPA siswa diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Selengkapnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Hasil belajar IPA di kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86 – 100 | Baik Sekali | 10 | 47,61% |
| 71 – 85 | Baik | 8 | 38,1% |
| 56 – 70 | Cukup | 2 | 9,52% |
| 41 – 55 | Kurang | 1 | 4,76% |
| < 40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah |  | 21 | 100% |

Sumber : Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 21 subyek penelitian dari siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar persentase hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siklus II, ada 10 siswa (47,61%) yang mendapat kategori baik sekali, 8 siswa (38,1%) berada pada kategori baik, 2 siswa (9,52%) berada pada kategori cukup, 1 siswa (4,76%) berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat kurang. Jadi jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 18 orang atau 85,71% secara klasikal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II yang dicapai siswa pada pembelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah bentuk benda pada siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar melalui pendekatan kontekstual berbasis masalahtermasuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 65 secara individu dan mencapai 85,71% ketuntasan secara klasikal serta dari segi proses telah mencapai 90,47% keterlaksanaan tahapan pada pendekatan kontekstual berbasis masalah. Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan tidak berlanjut kesiklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua difokuskan pada materi gaya dapat mengubah bentuk benda. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penjelasan materi berjalan baik sesuai yang direncanakan.
2. Penggunaan media dalam kelompok yaitu plastisin, botol plastik, kertas sebagai alat dan bahan dalam percobaan serta media gambar yang menarik perhatian siswa.
3. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan karena hal ini biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar memperoleh nilai sesuai indikator yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Selanjutnya pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I didapatkan perolehan data, yaitu 1 siswa berada dalam kategori sangat kurang, 4 siswa berada dalam kategori kurang, 9 siswa berada dalam kategori cukup, 5 siswa berada dalam kategori baik, dan 2 siswa yang berada dalam kategori baik sekali. Selanjutnya pada siklus II, terdapat 1 siswa berada dalam kategori kurang, 2 siswa berada dalam kategori cukup, 8 siswa berada dalam kategori baik, 10 siswa berada dalam kategori baik sekali dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kurang sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk benda melalui pendekatan kontekstual dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,33 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,14.

Berdasarkan observasi dan tes, tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tercapai. Upaya penggunaan media pembelajaran, yaitu alat peraga yang berupa benda-benda yang ada di sekitar seperti mainan yang sering dimainkan oleh siswa berupa plastisin dan media gambar dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran siklus II telah berhasil dengan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar telah memperoleh nilai di atas 65, maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai.

**B. Pembahasan**

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda melalui pendekatan kontekstual dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa adalah 67,33 dengan nilai tertinggi 93 dan yang terendah 32 dari nilai ideal 100, dan yang berada dalam kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa dan 4 siswa dalam kategori kurang serta 5 siswa berada dalam kategori cukup. Adanya siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang ini dikarenakan terdapat beberapa faktor, yaitu 1) sebagian murid masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru atau kurang aktif selama proses pembelajaran, 2) terdapat kelompok yang kurang bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada dan saling berharap dalam penyelesaian LKS, dan 3) guru yang melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan siswa yang mempunyai masalah dalam menerima materi pelajaran seperti kurang dalam memahami penjelasan guru dan masih adanya siswa yang belum lancer membaca sehingga kurang dalam memahami materi. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Benteng III.

Pada tindakan siklus II, peneliti membahas materi gaya dapat mengubah bentuk benda dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa mulai terlihat pada saat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, mengajukan pertanyaan, bekerja sama dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Dimana, pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Benteng III mencapai 67,33 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,14 dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus I dan II secara individu adanya peningkatan tidak dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dalam pengkategorian. Selanjutnya pada siklus I terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang sedangkan siklus II tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Pada siklus I, ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori kurang sedangkan siklis II terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus I terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus I terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik sedangkan pada siklus II terdapat 8 siswa yang berada dalam kategori baik. Dan pada siklus I terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan pada siklus II terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Benteng III dari siklus I ke siklus II, maka pembelajaran/penelitian ini dianggap selesai.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu menemukan pola hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks keseharian siswa dilingkungannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (Rusman, 2010: 189) bahwa pembelajaran kontekstual adalah:

Konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa yang menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas guru dan siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda pada siswa di kelas IV SDN Benteng III Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru saat mengaplikasikan pendekatan Kontekstual sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa dilingkungannya, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan.
2. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan melaksanakan 5 tahapan dalam pendekatan kontekstual berbasis masalah, dan dilengkapi dengan alat peraga, serta dilengkapi dengan LKS layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran sains maupun pada mata pelajaran lainnya.
3. Guru perlu menyediakan alat peraga yang konkrit dekat dengan lingkungan keseharian siswa yang sesuai dengan materi dan melatih siswa terlibat langsung dalam percobaan untuk menemukan sendiri informasi serta melatih menyelesaikan permasalahan sesuai yang ada dalam lembar kerja siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bakti, Ilham. 2011.Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP. UNM.

Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Untuk Calon Guru Sekolah Dasar*. Makassar: CV Samudra Alif-Mim.

Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak juara.* Bandung: Kaifa Learning.

Darmodjo, Hendro, dan Kaligis, Jenny R.E. 1991. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1992/1993.

Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*). Jakarta: Depdiknas.

--------------.2006. *Laporan Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar*. Makassar: Depdikbud.

Dimyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Johnson, Elaine B. 2012. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Bandung: Kaifa Learning.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.

Mappasoro. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----------, Nyoman I. 2001. *Portofolio*. Malang: UNM Malang

Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.*

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

### Sheva, Abraham. 2011. Makalah Pendekatan Kontekstual Learning (CTL), (Online). Tersedia:[http://www.google.com/*makalah*-pendekatan-kontekstual-learning.html (20](http://www.google.com/makalah-pendekatan-kontekstual-learning.html%20(20) Februari 2013).

### Sugyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

### Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: FIP UNM.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

**LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(PERTEMUAN I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Benteng III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

1. **KOMPETENSI DASAR**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk
4. Menjelaskan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda
5. Proses
   1. Menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.
6. Psikomotor

Terampil dalam mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
4. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
5. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
6. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
7. Keterampilan sosial
8. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
10. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
11. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas.
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
13. Kognitif
14. Produk
15. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya
16. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya
17. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda
18. Proses
19. Siswa dapat mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda
20. Psikomotor

Siswa terampil dalam mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa dapat teliti dalam menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.
4. Keterampilan sosial
5. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. **MATERI PEMBELAJARAN**

Gaya dapat mengubah gerak benda

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
   * + - 1. Model pembelajaran : Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*
         2. Metode pembelajaran :
2. Ceramah bervariasi
3. Kerja kelompok
4. Pemberian tugas
5. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Guru mempersiapkan Siswa untuk belajar 2. Guru melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 3. Memberikan motivasi kepada siswa | ±10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti.  **Tahap 1: Orientasi Siswa Kepada Masalah.**   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi gaya dapat mengubah gerak benda. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, contohnya bola pingpong, kelereng dan mobil-mobilan.   **Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi.**   1. Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi gaya dapat mengubah gerak benda. 2. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu gaya dapat mengubah gerak benda, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk mendemonstrasikan (*Konstruktivisme*). 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemahaman siswa yang berhubungan dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*), seperti apa yang terjadi bila bola ditendang ke atas!   **Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.**  Guru meminta siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks di lingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya *(Inquiry).*  Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran *(learning community).*  **Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya**   1. Guru membimbing siswa dalam memahami petunjuk kegiatan yang tertuang dalam LKS *(modeling)*. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS 3. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasekan hasil kerjanya *(refleksi)*.   **Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya**   1. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan *(authentic assessment)*. | ± 45 menit |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi dipelajari. 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah. | ±5 menit |

1. **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**
2. Media:
   * + 1. LKS
       2. Gambar
       3. Alat peraga yaitu bola pingpong, kelereng, dan mobil-mobilan
3. Sumber :
4. Sulistyanto dan Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Wahyono dan Nurachmandani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
6. **PENILAIAN**
   * 1. Proses (LKS)
     2. Hasil belajar, dilakukan dengan pemberian evaluasi dengan bentuk soal esai.

Mengetahui, Selayar, 4 Mei 2013

Guru Kelas IV Peneliti

Nur Yanti, S.Pd. SD Nur Hikma Patta

NIP: 19721101 199703 2 006 NIM: 094704230

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri Benteng III

Hj. Bau Minah, S.Pd

NIP: 19610417 198012 2 003

**LAMPIRAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(PERTEMUAN II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Benteng III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

1. **KOMPETENSI DASAR**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk
   1. Menyimpulkan hasil percobaan.
4. Proses
5. Mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.
6. Psikomotor

Terampil dalam mendemonstrasikan hasil percobaan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
4. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
5. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
6. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
7. Keterampilan sosial
8. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
10. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
11. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas.
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
13. Kognitif
14. Produk
15. Siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan.
16. Proses
17. Siswa dapat menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan sebaliknya.
18. Siswa dapat menunjukkan bahwa gaya dapat mempercepat dan memperlambat gerak suatu benda.
19. Siswa dapat menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan perubahan arah gerak benda.
20. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil percobaan.
21. Psikomotor

Siswa terampil dalam mendemonstrasikan hasil percobaan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa dapat teliti dalam melakukan percobaan.
4. Keterampilan sosial
5. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. **MATERI PEMBELAJARAN**

Gaya dapat mengubah gerak benda

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model pembelajaran : Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*
3. Metode pembelajaran :
4. Ceramah bervariasi
5. Kerja kelompok
6. Demonstrasi
7. Pemberian tugas
8. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Guru mempersiapkan Siswa untuk belajar 2. Guru melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 3. Memberikan motivasi kepada siswa | ±10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti.  **Tahap 1: Orientasi Siswa Kepada Masalah.**   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi gaya dapat mengubah gerak benda. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan contohnya kelereng dan mobil-mobilan.   **Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi.**   1. Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi gaya dapat mengubah gerak benda. 2. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu gaya dapat mengubah gerak benda, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya (*Konstruktivisme*). 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemhaman siswa yang berhubungan dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*), seperti apa yang terjadi jika bola yang ditendang mengenai dinding!   **Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.**  Guru meminta siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks di lingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya *(Inquiry).*  Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran *(learning community).*  **Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya**   1. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan yang tertuang dalam LKS *(modeling)*. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS 3. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasekan hasil kerjanya *(refleksi)*.   **Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya**   1. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan *(authentic assessment)*. | ± 45 menit |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi dipelajari. 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah. | ±5 menit |

1. **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**
2. Media:
   * + 1. LKS
       2. Alat peraga: kelereng, dan mobil-mobilan
3. Sumber :
4. Sulistyanto dan Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Wahyono dan Nurachmandani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
6. **PENILAIAN**
   * 1. Proses (LKS)
     2. Hasil belajar, dilakukan dengan pemberian evaluasi dengan bentuk soal esai.

Mengetahui, Selayar, 11 Mei 2013

Guru Kelas IV Peneliti

Nur Yanti, S.Pd. SD Nur Hikma Patta

NIP: 19721101 199703 2 006 NIM: 094704230

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri Benteng III

Hj. Bau Minah, S.Pd

NIP: 19610417 198012 2 003

**LAMPIRAN 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(PERTEMUAN I)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Benteng III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

1. **KOMPETENSI DASAR**

7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk
4. Menyebutkan gaya yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.
5. Proses
   1. Menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.
6. Psikomotor

Terampil dalam menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
4. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
5. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
6. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
7. Keterampilan sosial
8. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
10. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
11. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas.
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
13. Kognitif
14. Produk
15. Menyebutkan benda yang dapat berubah bentuk
16. Menjelaskan cara mengubah bentuk benda
17. Proses
18. Siswa dapat menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.
19. Psikomotor

Siswa terampil dalam menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa dapat teliti dalam menunjukkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.
4. Keterampilan sosial
5. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. **MATERI PEMBELAJARAN**

Gaya dapat mengubah bentuk benda

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model pembelajaran : Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*
3. Metode pembelajaran :
4. Ceramah bervariasi
5. Kerja kelompok
6. Pemberian tugas
7. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Guru mempersiapkan Siswa untuk belajar 2. Guru melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 3. Memberikan motivasi kepada siswa | ±10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti.  **Tahap 1: Orientasi Siswa Kepada Masalah.**   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi gaya mengubah bentuk benda. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan contohnya kertas, kayu, dan sebagainya.   **Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi.**   1. Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi gaya dapat mengubah bentuk benda. 2. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu gaya dapat mengubah bentuk benda, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya (*Konstruktivisme*). 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemhaman siswa yang berhubungan dengan materi gaya dapat mengubah bentuk benda dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*), seperti: Apa yang terjadi jika kertas diremas atau telur dijatuhkan ke lantai!   **Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.**  Guru meminta siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks di lingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya *(Inquiry).*  Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran *(learning community).*  **Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya**   1. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan yang tertuang dalam LKS *(modeling)*. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS 3. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasekan hasil kerjanya *(refleksi)*.   **Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya**   1. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan *(authentic assessment)*. | ± 45 menit |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi dipelajari. 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah. | ±5 menit |

1. **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**
2. Media:
   * + 1. LKS
       2. Alat peraga: karet gelang dan plastisin.
3. Sumber :
4. Sulistyanto dan Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Wahyono dan Nurachmandani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
6. **PENILAIAN**
   * 1. Proses (LKS)
     2. Hasil belajar, dilakukan dengan pemberian evaluasi dengan bentuk soal esai.

Mengetahui, Selayar, 14 Mei 2013

Guru Kelas IV Peneliti

Nur Yanti, S.Pd. SD Nur Hikma Patta

NIP: 19721101 199703 2 006 NIM: 094704230

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri Benteng III

Hj. Bau Minah, S.Pd

NIP: 19610417 198012 2 003

**LAMPIRAN 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(PERTEMUAN II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Benteng III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

1. **KOMPETENSI DASAR**

7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk
   1. Menyimpulkan hasil percobaan.
4. Proses
5. Mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.
6. Psikomotor

Terampil dalam mendemonstrasikan hasil percobaan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
4. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
5. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
6. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
7. Keterampilan sosial
8. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
10. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
11. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas.
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
13. Kognitif
14. Produk
15. Siswa menyimpulkan hasil percobaan.
16. Proses
17. Siswa dapat menjelaskan perubahan bentuk benda akibat gaya.
18. Siswa dapat mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda
19. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil percobaan.
20. Psikomotor

Siswa terampil dalam mendemonstrasikan hasil percobaan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa dapat teliti dalam melakukan percobaan.
4. Keterampilan sosial
5. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. **MATERI PEMBELAJARAN**

Gaya dapat mengubah bentuk benda

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model pembelajaran : Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*
3. Metode pembelajaran :
4. Ceramah bervariasi
5. Kerja kelompok
6. Demonstrasi
7. Pemberian tugas
8. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Guru melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 3. Memberikan motivasi kepada siswa | ±10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti.  **Tahap 1: Orientasi Siswa Kepada Masalah.**   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi gaya mengubah bentuk benda. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan contonya: plastisin, kelereng dan batu.   **Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi.**   1. Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi gaya dapat mengubah bentuk benda. 2. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu gaya dapat mengubah bentuk benda, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya (*Konstruktivisme*). 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan pemahaman siswa yang berhubungan dengan materi gaya dapat mengubah bentuk benda dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*), seperti: Apakah plastisin atau tanah liat dapat dibentuk apa saja?   **Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.**  Guru meminta siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks di lingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya *(Inquiry).*  Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran *(learning community).*  **Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya**   1. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan yang tertuang dalam LKS *(modeling)*. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS 3. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasekan hasil kerjanya *(refleksi)*.   **Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya**   1. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan *(authentic assessment)*. | ± 45 menit |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi dipelajari. 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya dirumah. | ±5 menit |

1. **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**
2. Media:
   * + 1. LKS
       2. Alat peraga: plastisin dan kelereng
3. Sumber :
4. Sulistyanto dan Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Wahyono dan Nurachmandani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
6. **PENILAIAN**
   * 1. Proses (LKS)
     2. Hasil belajar, dilakukan dengan pemberian evaluasi dengan bentuk soal esai.

Mengetahui, Selayar, 18 Mei 2013

Guru Kelas IV Peneliti

Nur Yanti, S.Pd. SD Nur Hikma Patta

NIP: 19721101 199703 2 006 NIM: 094704230

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri Benteng III

Hj. Bau Minah, S.Pd

NIP: 19610417 198012 2 003

**LAMPIRAN 5**

**LEMBAR KERJA SISWA TINDAKAN SIKLUS I**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013**

**Materi /Pertemuan : Gaya/pertama**

**Sub pokok bahasan : Gaya dapat mengubah gerak benda**

**Waktu : 07.30-08.50**

**KELOMPOK :**

**NAMA ANGGOTA : 1. ...…………………….**

**2. ....................................**

**3. ..................................**

**4. ..................................**

**Tujuan:**

Menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

**Alat dan Bahan:**

1. bola pingpong
2. kelereng
3. mobil mainan
4. tali

**Langkah Kerja:**

1. Letakkan bola pingpong di lantai yang datar dan pukullah bola pingpong tersebut dengan menggunakan tanganmu dan amati apa yang terjadi pada bola pingpong!
2. Ganti bola pingpong dengan kelereng dan doronglah kelereng dengan cara menggerakkannya menggunakan jari tengahmu, amati apa yang terjadi pada kelereng!
3. Letakkan mobil mainan di lantai yang datar dan ikatlah mobil mainan tersebut dengan menggunakan tali. Kemudian tariklah mobil mainan tersebut dan amati apa yang terjadi setelah mobil di tarik!

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Apa yang kamu lakukan untuk membuat bola pingpong, kelereng, dan mobil mainan bergerak!
2. Apa yang terjadi pada bola pingpong, kelereng, dan mobil mainan setelah diberi gaya!
3. apa kesimpulan dari kegiatan tersebut!

**LAMPIRAN 6**

**LEMBAR KERJA SISWA TINDAKAN SIKLUS I**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013**

**Materi /Pertemuan : Gaya/kedua**

**Sub pokok bahasan : Gaya dapat mengubah gerak benda**

**Waktu : 07.30-08.50**

**KELOMPOK :**

**NAMA ANGGOTA : 1. ...…………………….**

**2. ....................................**

**3. ..................................**

**4. ..................................**

**Tujuan:**

Menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

**Alat dan Bahan:**

1. Mobil-mobilan
2. kelereng
3. tali
4. papan luncur dan tiang penyangga

**Langkah Kerja:**

1. Pasanglah papan luncur pada tiang penyangga, kemudian tempatkan mobil-mobilan di ujung atas papan luncur dan lepaskan. Amati apa yang terjadi pada mobil-mobilan!
2. Ikatkan tali pada mobil-mobilan kemudian tempatkan mobil-mobilan pada ujung atas papan luncur lalu lepaskan mobil-mobilan tetapi tali dipegang erat lalu sedikit demi sedikit dikendurkan. Amati apa yang terjadi pada mobil-mobilan tersebut dan bandingkan kecepatannya dengan langkah kerja 1!
3. Ganti mobil-mobilan dengan kelereng. Letekkan 2 kelereng diatas meja dan saling berhadapan kemudian sentil kelereng kearah kelereng yang satu. Amati apa yang terjadi setelah kelereng berbenturan dengan kelereng yang satu.

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Apa yang terjadi pada mobil-mobilan setelah dilepaskan!
2. Apa yang terjadi pada mobil-mobilan yang diberi tali kemudian dikendurkan sedikit demi sedikit dan bandingkan kecepatannya dengan langkah kerja 1!
3. Apa yang terjadi pada kelereng setelah berbenturan dengan kelereng yang satu!
4. Apa kesimpulan dari tiap percobaan di atas!

**LAMPIRAN 7**

**LEMBAR KERJA SISWA TINDAKAN SIKLUS II**

**Hari / Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013**

**Materi /Pertemuan : Gaya/pertama**

**Sub pokok bahasan : Gaya dapat mengubah bentuk benda**

**Waktu : 10.25-12.00**

**KELOMPOK :**

**NAMA ANGGOTA : 1. ...…………………….**

**2. ....................................**

**3. ....................................**

**4. ....................................**

**Tujuan:**

Menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

**Alat dan Bahan:**

* Karet Gelang
* Plastisin
* Kayu
* Kertas
* Botol plastik
* ***Isilah tabel dibawah ini bersama teman kelompokmu!***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Benda** | **Cara Mengubah Bentuk** |
| 1. | Karet Gelang |  |
| 2. | Plastisin |  |
| 3. | Kayu |  |
| 4. | Kertas |  |
| 5. | Botol Plastik |  |

**LAMPIRAN 8**

**LEMBAR KERJA SISWA TINDAKAN SIKLUS II**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013**

**Materi /Pertemuan : Gaya/kedua**

**Sub pokok bahasan : Gaya dapat mengubah bentuk benda**

**Waktu : 07.30-08.50**

**KELOMPOK :**

**NAMA ANGGOTA : 1. ...…………………...**

**2. ..................................**

**3. ..................................**

**4. ..................................**

**Tujuan:**

Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda

**Alat dan Bahan:**

– Plastisin

– Kelereng yang cukup besar

– Batu

**Langkah Kerja:**

1. Bentuklah plastisin menjadi bulatan-bulatan sebesar bola pingpong sebanyak dua buah.
2. Letakkan plastisin tersebut di atas meja!
3. Jatuhkan kelereng yang cukup besar di atas plastisin yang sudah diletakkan di meja, amati apa yang terjadi pada plastisin!
4. Jatuhkan batu di atas plastisin yang lain dan amati apa yang terjadi pada plastisin

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Apa yang terjadi pada plastisin yang dijatuhi kelereng!
2. Apa yang terjadi pada plastisin yang dijatuhi batu!
3. Jelaskan perbandingan antara kedua plastisin tersebut!
4. Apa kesimpulan dari percobaan tersebut!

**LAMPIRAN 9**

**TES AKHIR SIKLUS I**

Materi : Gaya dapat mengubah gerak benda

Waktu : 45 menit

Nama siswa :

1. ***Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!***
2. Dalam sains, dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda dikenal dengan sebutan ....

a. gaya c. usaha

b. kerja d. gerak

1. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda disebut gaya ....

a. otot c. tarik

b. gesek d. magnet

1. Jatuhnya buah dengan sendirinya dari atas pohon disebabkan karena adanya gaya ....

a. gravitasi bumi c. otot

b. gesekan d. listrik

1. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya ....

a. magnet c. dorong

b. gesekan d. listrik

1. Berikut ini merupakan faktor yang tidak mempengaruhi gerak suatu benda adalah..

a. gravitasi bumi c. suhu

b. tarikan d. dorongan

1. Saat bermain bola, semakin kuat bola ditendang, gerakan bola . . . .

a. semakin lambat c. tidak terarah

b. tidak berubah d. semakin cepat

1. Jika ayunan ditarik ke belakang maka ayunan . . . .

a. tidak bergerak c. bergerak ke depan

b. bergerak ke belakang d. bergerak memutar

1. Bola dapat bergerak atau berhenti jika . . . .

a. dibiarkan saja c. diberi gaya

b. dipanaskan d. ditangkap saja

1. Pesawat kertas yang diterbangkan melawan arah angin akan berbelok. Kejadian ini membuktikan bahwa angin menimbulkan gaya yang bersifat . . . .

a. mengubah arah gerak benda c. menghentikan gerak benda

b. mempercepat gerak benda d. mengubah bentuk benda

1. Jika gaya yang diberikan pada saat mendorong meja diperbesar, kecepatannya . . . .

a. tetap sama c. semakin berkurang

b. semakin bertambah d. tidak tetap

1. ***Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!***
2. Apakah yang dimaksud dengan gaya?

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Sebutkan minimal 3 jenis-jenis gaya berdasarkan sumber tenaga dari gaya beserta contohnya masing-masing!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Sebutkan 3 pengaruh yang ditimbulkan gaya terhadap gerak suatu benda!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Agus membawa 5 buku berukuran kecil dan tipis. Ucok membawa 5 buku berukuran besar dan tebal. Gaya yang dikeluarkan oleh siapakah yang paling besar digunakan untuk mengangkat buku tersebut?

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**LAMPIRAN 10**

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus I**

1. Pilihan Ganda
2. a 6. d
3. b 7. b
4. a 8. c
5. d 9. a
6. c 10. b
7. Esay
8. Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami perubahan kedudukan atau perubahan bentuk.
9. - gaya otot, contohnya: pada saat kita menarik atau mendorong meja,

* gaya gesek antara dua benda, contohnya: gaya yang bekerja pada rem sepeda
* gaya magnet, contohnya: tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet.

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah:

adanya gaya gravitasi bumi

tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

1. Pengaruh yang ditimbulkan gaya terhadap gerak suatu benda:
2. gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan sebaliknya.
3. gaya dapat mempercepat dan memperlambat gerak suatu benda.
4. gaya dapat menyebabkan perubahan arah gerak benda.
5. Ucok, karena dia membawa 5 buku yang berukuran besar dan tebal.

* **Pedoman Penskoran**

**A. Soal pilihan ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Bobot** |
| 1 | Untuk soal no 1-10  Jika jawaban benar  Jika jawaban salah | 1  0 |
| **Skor Maksimum** | | **10** |

**B. Soal esay**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Bobot** | **Skor** |
| 1. | Jika jawaban benar  Jika jawaban setengah benar  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
| 2. | Jika menjawab 3 poin dan masing-masing ada contohnya  Jika menjawab 3 poin dan salah satu contohnya salah  Jika menjawab 3 poin dan hanya satu contoh yang benar  Jika menjawab 3 poin dan semua contohnya salah atau hanya contohnya yang benar  Jika jawaban hanya 2 poin yang benar  Jika jawaban salah semua  Jika tidak menjawab | 6  5  4  3  2  1  0 | 6 |
| 3. | Jika jawaban benar 2 poin  Jika jawaban benar 1 poin  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
| 4. | Jika jawaban benar 3 poin  Jika jawaban benar 2 poin  Jika jawaban benar 1 poin  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 5. | Jika jawaban benar  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 2  1  0 | 2 |
|  | **Jumlah** |  | **18** |

Nilai Akhir = x 100 = x 100 =……..

**LAMPIRAN 11**

**TES AKHIR SIKLUS II**

Materi : Gaya dapat mengubah bentuk benda

Waktu : 45 menit

Nama siswa :

1. ***Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!***
2. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan ....

a. gerak c. daya

b. tenaga d. kecepatan

1. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah ....

a. bentuk benda c. isi benda

b. jarak benda d. warna benda

1. Batu yang dipukul dengan palu besi akan pecah sebab . . . .

a. besi lebih keras dari batu c. gaya dorong sangat kuat

b. batu dalam keadaan diam d. orang yang memukul kuat

1. Benda ini dibuat berdasarkan pernyataan . . . .

a. gaya menyebabkan benda bergerak

b. gaya mengubah gerak benda

c. gaya mengubah bentuk benda

d. gaya menyebabkan benda diam

1. Kamu membuat mainan dari plastisin dengan cara...

a. melipat c. dipahat

b. menekan d. disobek

1. Benda-benda di bawah ini berubah bentuk jika jatuh ke lantai, *kecuali* ....

a. gelas keramik c. piring keramik

b. pot bunga keramik d. bola

1. Bahan mudah dibentuk menjadi mainan dan tidak lengket di tangan adalah . . . .

a. tanah liat c. karet

b. kaca d. plastisin

1. Di bawah ini menunjukkan bahwa gaya memengaruhi bentuk benda, kecuali . . . .

a. menjatuhkan piring keramik c. menjatuhkan bola tenis

b. menekan plastisin d. menjatuhkan pot keramik

1. kertas dapat berubah bentuk jika....

a. dipukul c. ditekan

b. diremas d. didorong

1. Balon yang ditiup akan berubah bentuk menjadi...

a. lonjong c. bulat

b. besar d. memanjang

1. ***Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!***
2. Jelasakan mengapa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda?

*Jawab*: ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Tuliskan 5 cara dalam mengubah bentuk benda!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Bagaimana cara mendapatkan batu kerikil dan batu kali yang besar? Jelaskan gaya apa yang digunakannya!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Tuliskan contoh kegiatan untuk membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Rusli sedang bermain kejar-kejaran dengan adiknya di ruang tamu tanpa disengaja adiknya menyenggol rak yang berisikan hiasan keramik diatasnya, keramik tersebut jatuh kelantai. Apa yang akan terjadi pada keramik dan gaya apa yang menyebabkan perubahan gaya tersebut?

*Jawab:* ...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**LAMPIRAN 12**

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus II**

1. Pilihan Ganda
2. b 6. d
3. a 7. d
4. a 8. c
5. c 9. b
6. b 10. c
7. Esay
8. Karena gaya dapat menghasilkan berupa dorongan ataupun tarikan pada benda sehingga mengubah bentuk benda
9. - Menekan
   * + - 1. Memukul
         2. Memahat
         3. Menarik
         4. Menekuk
10. Dipukul, gaya dorong yang kuat sehingga batu akan hancur.
11. Orang yang sedang memahat kayu. Kayu yang semula berbentuk gelendong bisa diubah menjadi berbagai bentuk. Ada yang menjadi meja, kursi, mobil-mobilan, patung, dan sebagainya.
12. Pecah (berubah bentuk), gaya dorong karena adik rusli menyenggol rak sehingga keramik yang ada dirak jatuh kelantai dan pecah.

* **Pedoman Penskoran**

**A. Soal pilihan ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Bobot** |
| 1 | Untuk soal no 1-10  Jika jawaban benar  Jika jawaban salah | 1  0 |
| **Skor Maksimum** | | **10** |

**B. Soal esay**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Bobot** | **Skor** |
| 1. | Jika jawaban benar  Jika jawaban setengah benar  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
| 2. | Jika jawaban benar 5 poin  Jika jawaban benar 4 poin  Jika jawaban benar 3 poin  Jika jawaban benar 2 poin  Jika jawaban benar 1 poin  Jika semua jawaban salah  Jika tidak menjawab | 6  5  4  3  2  1  0 | 6 |
| 3. | Jika jawaban benar dan penjelasan benar  Jika salah satu jawaban benar  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
| 4. | Jika jawaban benar dan tepat  Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
| 5. | Jika jawaban benar dan penjelasan benar  Jika salah satu jawaban benar  Jika jawaban salah  Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 | 3 |
|  | **Jumlah** |  | **18** |

Nilai Akhir = x 100 = x 100 =……..

**LAMPIRAN 13**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus ke : I**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Materi : Gaya dapat mengubah gerak benda**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan** | **Aspek yang diamati** | **Siklus I** | | | | | | **Ket.** |
| **Pertemuan**  **I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **Pengamatan** | | | **Pengamatan** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1. | Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah | * + 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  |  | √ |  |
| * + 1. Menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi. | 1. Mengembangkan kreativitas berfikir siswa dalam mengubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa berdasarkan kepada pengetahuan awal *(kontruktivisme).* | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada mengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa *(Questioning).* |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 3. | 1. Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | 1. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry).* | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok belajar dalam mengatasi masalah*.(learning community).* |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 4. | Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. | 1. Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modeling).* |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 1. Membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(refleksi).* | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 5. | Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. | 1. Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dari proses yang mereka gunakan (*authentic assessment)*. |  | √ |  |  | √ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | | **27** | | | **27** | | |  |
| **Skor indikator yang dicapai** | | | **16** | | | **18** | | |  |
| **Persentase pelaksanaan** | | | **59,25 %** | | | **66,66 %** | | |  |

**Keterangan :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**Jumlah skor yang dicapai**

**Persentase pencapaian (%) = x 100%**

**Jumlah skor maksimal**

Makassar, Mei 2013

Peneliti

Nur Hikma Patta

NIM: 094704230

**LAMPIRAN 14**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus ke : I**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Materi : Gaya dapat mengubah bentuk benda**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan** | **Aspek yang diamati** | **Siklus I** | | | | | | **Ket.** |
| **Pertemuan**  **I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **Pengamatan** | | | **Pengamatan** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1. | Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah | * + 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  |  | √ |  |
| * + 1. Menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 2. | Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi. | 1. Mengembangkan kreativitas berfikir siswa dalam mengubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa berdasarkan kepada pengetahuan awal *(kontruktivisme).* |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 1. Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada mengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa *(Questioning).* |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 3. | 1. Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | 1. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry).* |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 1. Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok2 belajar dalam mengatasi masalah*.(learning community).* |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 4. | Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. | 1. Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modeling).* |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 1. Membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(refleksi).* |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 5. | Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. | 1. Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dari proses yang mereka gunakan (*authentic assessment)*. |  | √ |  |  | √ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | | **27** | | | **27** | | |  |
| **Skor indikator yang dicapai** | | | **21** | | | **25** | | |  |
| **Persentase pelaksanaan** | | | **77,77 %** | | | **92,59 %** | | |  |

**Keterangan :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**Jumlah skor yang dicapai**

**Persentase pencapaian (%) = x 100%**

**Jumlah skor maksimal**

Makassar, Mei 2013

Peneliti

Nur Hikma Patta

NIM: 094704230

**LAMPIRAN 15**

**Rubrik Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Bobot** | **keterangan** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.   1. Jika tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Jika menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi kurang jelas. 3. Jika menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 2. | Guru menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.   1. Jika kurang menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. 2. Jika hanya menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. 3. Jika menjelaskan perangkat pembelajaran yg dibutuhkan dengan jelas. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 3. | Guru mengembangkan pemikiran siswa.   1. Jika mengembangkan pemikiran siswa tetapi tidak jelas. 2. Jika mengembangkan pemikiran siswa tetapi tidak menghubungkannya dengan materi. 3. Jika mengembangkan pemikiran siswa dan menghubungkan dengan materi secara jelas | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 4. | Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa   1. Jika memberikan pertanyaan tidak sesuai dengan materi. 2. Jika memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi tetapi kurang jelas. 3. Jika memberikan pertanyaan sesuai materi dengan baik dan jelas. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi.   1. Jika kurang membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi. 2. Jika membimbing siswa mengumpulkan informasi. 3. Jika membimbing siswa mengumpulkan informasi melalui observasi dengan baik. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 6. | Guru membentuk kelompok belajar.   1. Jika hanya membentuk kelompok belajar. 2. Jika membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok. 3. Jika membentuk dan membimbing kelompok belajar siswa dalam mengatasi masalah. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 7. | Guru memberikan model/cara dalam penyelesiakan masalah.   1. Jika kurang memberikan model/cara dalam penyelesaian masalah. 2. Jika memberikan model/cara tetapi kurang jelas. 3. Jika model/cara dalam penyelesaian masalah dengan jelas. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 8. | Guru membimbing siswa dan melakukan refleksi.   1. Jika kurang membimbing siswa dan melakukan refleksi. 2. Jika membimbing siswa melakukan refleksi. 3. Jika membimbing siswa melakukan refleksi secara sistematis. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 9. | Guru memberikan penilaian   1. Jika memberi penilaian hanya pada hasil pembelajaran. 2. Jika kurang memberi penilaian pada proses pembelajaran. 3. Jika memberi penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |

**LAMPIRAN 16**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus ke : I**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Materi : Gaya dapat mengubah gerak benda**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan** | **Aspek yang diamati** | | **Siklus I** | | | | | | | | **Ket.** |
| **Pertemuan**  **I** | | | | **Pertemuan**  **II** | | | |
| **Pengamatan** | | | | **Pengamatan** | | | |
| **1** | **2** | | **3** | **1** | **2** | | **3** |
| 1. | Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah | 1. Siswa mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran. | | **√** |  | |  | **√** |  | |  |  |
| 1. Siswa mendengarkan dan memgetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. | |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| 2. | Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi. | 1. Siswa mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya melalui pengalaman baru. (*Konstruktivisme*) | | **√** |  | |  |  | **√** | |  |  |
| 1. Siswa mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungannya. (*questioning*) | |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| 3. | 1. Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | 1. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry).* | |  | **√** | |  |  |  | | **√** |  |
| 1. siswa secara individu maupun dalam kelompok belajar dalam mengatasi masalah*.(learning community).* | | **√** |  | |  |  | **√** | |  |  |
| 4. | Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. | 1. siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modeling).* | |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| 1. siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(refleksi).* | |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| **5.** | Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. | | 1. Siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran *(authentic assessment).* | √ | |  |  |  | | √ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | | | **27** | | | | **27** | | | |  |
| **Skor indikator yang dicapai** | | | | **14** | | | | **18** | | | |  |
| **Persentase pelaksanaan** | | | | **51,85%** | | | | **66,66%** | | | |  |

**Keterangan :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**Jumlah skor yang dicapai**

**Persentase pencapaian (%) = x 100%**

**Jumlah skor maksimal**

Makassar, Mei 2013

Peneliti

Nur Hikma Patta

NIM: 094704230

**LAMPIRAN 17**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus ke : II**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Materi : Gaya dapat mengubah bentuk benda**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan** | **Aspek yang diamati** | **Siklus II** | | | | | | | | **Ket.** |
| **Pertemuan**  **I** | | | | **Pertemuan**  **II** | | | |
| **Pengamatan** | | | | **Pengamatan** | | | |
| **1** | **2** | | **3** | **1** | **2** | | **3** |
| 1. | Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah | 1. Siswa mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran. |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| 1. Siswa mendengarkan dan memgetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. |  | **√** | |  |  |  | | **√** |  |
| 2. | Tahap 2: Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap Materi. | 1. Siswa mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya melalui pengalaman baru. (*Konstruktivisme*) |  | **√** | |  |  |  | | **√** |  |
| 1. Siswa mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungannya. (*questioning*) |  |  | | **√** |  |  | | **√** |  |
| 3. | 1. Tahap 3: Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | 1. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian siswa *(inquiry).* |  |  | | **√** |  |  | | **√** |  |
| 1. siswa secara individu maupun dalam kelompok belajar dalam mengatasi masalah*.(learning community).* |  | **√** | |  |  | **√** | |  |  |
| 4. | Tahap 4: Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya. | 1. siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai baik individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan *(modeling).* |  |  | | **√** |  |  | | **√** |  |
| 1. siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran *(refleksi).* |  | **√** | |  |  |  | | **√** |  |
| **5.** | Tahap 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah dari hasil karya. | 1. Siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran *(authentic assessment).* |  | | **√** |  |  | | √ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | | **27** | | | | **27** | | | |  |
| **Skor indikator yang dicapai** | | | **21** | | | | **24** | | | |  |
| **Persentase pelaksanaan** | | | **77,77%** | | | | **88,88%** | | | |  |

**Keterangan :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**Jumlah skor yang dicapai**

**Persentase pencapaian (%) = x 100%**

**Jumlah skor maksimal**

Makassar, Mei 2013

Peneliti

Nur Hikma Patta

NIM: 094704230

**LAMPIRAN 18**

**Rubrik Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Bobot** | **Keterangan** |
| 1. | Siswa mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran.   1. Jika 1-7 siswa yang mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran 2. Jika 8-14 siswa yang mendengarkan dan mengetahui tujuan pembelajaran 3. Jika 15-21 siswa yang mendengarkan dannmengetahui tujuan pembelajaran. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 2. | Siswa mendengarkan dan mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.   1. Jika 1-7 siswa yang mendengarkan dan mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. 2. Jika 8-14 siswa yang mendengarkan dan mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. 3. Jika 15-21 siswa yang mendengarkan dan mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 3. | Siswa mengembangkan pengetahuan awalnya.   1. Jika 1-7 siswa yang mengembangkan pengetahuan awalnya. 2. Jika 8-14 siswa yang mengembangkan pengetahuan awalnya. 3. Jika 15-21 siswa yang mengembangkan pengetahuan awalnya. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 4. | Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.   1. Jika 1-7 siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru 2. Jika 8-14 siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru 3. Jika 15-21 siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 5. | Siswa mengumpulkan informasi.   1. Jika 1-7 siswa yang mengumpulkan informasi. 2. Jika 8-14 siswa yang mengumpulkan informasi. 3. Jika 15-21 siswa yang mengumpulkan informasi. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 6. | Siswa membentuk kelompok belajar.   1. Jika 1-7 siswa yang membentuk kelompok belajar. 2. Jika 8-14 siswa yang membentuk kelompok belajar. 3. Jika 15-21 siswa yang membentuk kelompok belajar. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 7. | Siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya   1. Jika 1-7 siswa yang merencanakan dan menyiapkan hasil karya. 2. Jika 8-14 siswa yang merencanakan dan menyiapkan hasil karya. 3. Jika 15-21 siswa yang merencanakan dan menyiapkan hasil karya. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 8. | Siswa melakukan refleksi.   1. Jika 1-7 siswa yang melakukan refleksi. 2. Jika 8-14 siswa yang melakukan refleksi. 3. Jika 15-21 siswa yang melakukan refleksi. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |
| 9. | Siswa aktif dalam proses pembelajaran.   1. Jika 1-7 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. 2. Jika 8-14 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. 3. Jika 15-21 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. | 1  2  3 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B) |

**LAMPIRAN 19**

**DAFTAR NILAI HASIL TES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Soal dan Bobot Soal** | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
| **PG** | **Esay** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **10** | **3** | **6** | **3** | **4** | **2** |
| 1 | MULYADI | 8 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 | **68** | **T** |
| 2 | MUH. ILYAS | 7 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 18 | **64** | **TT** |
| 3 | ATIF WALID RAMADANI | 9 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 20 | **71** | **T** |
| 4 | MUH. RAFLI | 8 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 21 | **75** | **T** |
| 5 | SAID MADINA | 8 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 22 | **79** | **T** |
| 6 | NUR FAHMI HARDIANSYAH | 8 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 21 | **75** | **T** |
| 7 | SYAHRIL NUR QOLBI | 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 9 | **32** | **TT** |
| 8 | MUH. SYAEFUL ARIF | 6 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 14 | **50** | **TT** |
| 9 | ANDI MUHAMMAD ZAIDAN | 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | **61** | **TT** |
| 10 | RINI AMALIA PUTRI | 6 | 1 | 2 | 2 | 0 | 2 | 13 | **46** | **TT** |
| 11 | NUZUL FITRIA NOVITASARI | 8 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 22 | **79** | **T** |
| 12 | RAWADATUL HAG | 7 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 14 | **50** | **TT** |
| 13 | AFNIYANTI | 6 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 18 | **64** | **TT** |
| 14 | RENI WIDIA ASTUTI | 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 25 | **89** | **T** |
| 15 | ANDI MUTMAINNA JAYA | 10 | 3 | 6 | 3 | 2 | 2 | 26 | **93** | **T** |
| 16 | ST. HAERANI JUMRANA | 7 | 2 | 6 | 3 | 2 | 2 | 22 | **79** | **T** |
| 17 | NURUL FADILLAH | 8 | 5 | 3 | 3 | 1 | 2 | 22 | **79** | **T** |
| 18 | SRI WAHYUNINGSIH | 7 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | **64** | **TT** |
| 19 | ANNISA NUR ISLAMIA R | 6 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 13 | **46** | **TT** |
| 20 | MUTMAINDAH FITRIA | 7 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 20 | **71** | **T** |
| 21 | RATU ZAHRA PACITAN | 8 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 22 | **79** | **T** |
| **Jumlah** | | | | | | | | | **1414** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | **67,33** |  |
| **Tuntas** | | | | | | | | | **12** | |
| **Tidak Tuntas** | | | | | | | | | **9** | |
| **Presentase Keberhasilan** | | | | | | | | | **57,14%** | |

**LAMPIRAN 20**

**DAFTAR NILAI HASIL TES SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Soal dan Bobot Soal** | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
| **PG** | **Esay** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **10** | **3** | **6** | **3** | **3** | **3** |
| 1 | MULYADI | 9 | 1 | 6 | 1 | 1 | 2 | 20 | **71** | **T** |
| 2 | MUH. ILYAS | 8 | 1 | 5 | 2 | 2 | 2 | 20 | **71** | **T** |
| 3 | ATIF WALID RAMADANI | 10 | 3 | 6 | 2 | 3 | 2 | 26 | **93** | **T** |
| 4 | MUH. RAFLI | 9 | 2 | 6 | 2 | 2 | 3 | 24 | **86** | **T** |
| 5 | SAID MADINA | 10 | 2 | 6 | 2 | 3 | 3 | 26 | **93** | **T** |
| 6 | NUR FAHMI HARDIANSYAH | 9 | 2 | 6 | 3 | 2 | 2 | 25 | **89** | **T** |
| 7 | SYAHRIL NUR QOLBI | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 14 | **50** | **TT** |
| 8 | MUH. SYAEFUL ARIF | 7 | 1 | 6 | 1 | 1 | 2 | 18 | **64** | **TT** |
| 9 | ANDI MUHAMMAD ZAIDAN | 9 | 2 | 6 | 2 | 3 | 2 | 25 | **89** | **T** |
| 10 | RINI AMALIA PUTRI | 8 | 1 | 6 | 2 | 2 | 2 | 21 | **75** | **T** |
| 11 | NUZUL FITRIA NOVITASARI | 8 | 2 | 6 | 2 | 3 | 3 | 24 | **86** | **T** |
| 12 | RAWADATUL HAG | 7 | 1 | 6 | 2 | 2 | 2 | 20 | **71** | **T** |
| 13 | AFNIYANTI | 8 | 2 | 6 | 2 | 3 | 2 | 21 | **75** | **T** |
| 14 | RENI WIDIA ASTUTI | 10 | 2 | 6 | 3 | 3 | 3 | 27 | **96** | **T** |
| 15 | ANDI MUTMAINNA JAYA | 10 | 2 | 6 | 3 | 3 | 3 | 27 | **96** | **T** |
| 16 | ST. HAERANI JUMRANA | 10 | 1 | 6 | 2 | 2 | 2 | 23 | **82** | **T** |
| 17 | NURUL FADILLAH | 10 | 2 | 6 | 2 | 3 | 2 | 25 | **89** | **T** |
| 18 | SRI WAHYUNINGSIH | 9 | 2 | 6 | 2 | 2 | 2 | 23 | **82** | **T** |
| 19 | ANNISA NUR ISLAMIA R | 8 | 0 | 6 | 1 | 1 | 2 | 18 | **64** | **TT** |
| 20 | MUTMAINDAH FITRIA | 8 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 21 | **75** | **T** |
| 21 | RATU ZAHRA PACITAN | 10 | 1 | 6 | 2 | 3 | 2 | 24 | **86** | **T** |
| **Jumlah** | | | | | | | | | **1683** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | **80,14** |  |
| **Tuntas** | | | | | | | | | **18** | |
| **Tidak Tuntas** | | | | | | | | | **3** | |
| **Presentase Keberhasilan** | | | | | | | | | **85,71%** | |

**LAMPIRAN 21**

**REKAPITULASI NILAI SIKLUS I DAN II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai Hasil Belajar** | | |
| **Tes Akhir Siklus I** | **Tes Akhir Siklus II** | **Ket** |
|  | MULYADI | 68 | 71 | Meningkat/Tuntas |
|  | MUH. ILYAS | 64 | 71 | Meningkat/Tuntas |
|  | ATIF WALID RAMADANI | 71 | 93 | Meningkat/Tuntas |
|  | MUH. RAFLI | 75 | 86 | Meningkat/Tuntas |
|  | SAID MADINA | 79 | 93 | Meningkat/Tuntas |
|  | NUR FAHMI HARDIANSYAH | 75 | 89 | Meningkat/Tuntas |
|  | SYAHRIL NUR QOLBI | 32 | 50 | Meningkat/Tidak Tuntas |
|  | MUH. SYAEFUL ARIF | 50 | 64 | Meningkat/Tidak Tuntas |
|  | ANDI MUHAMMAD ZAIDAN | 61 | 89 | Meningkat/Tuntas |
|  | RINI AMALIA PUTRI | 46 | 75 | Meningkat/Tuntas |
|  | NUZUL FITRIA NOVITASARI | 79 | 86 | Meningkat/Tuntas |
|  | RAWADATUL HAG | 50 | 71 | Meningkat/Tuntas |
|  | AFNIYANTI | 64 | 75 | Meningkat/Tuntas |
|  | RENI WIDIA ASTUTI | 89 | 96 | Meningkat/Tuntas |
|  | ANDI MUTMAINNA JAYA | 93 | 96 | Meningkat/Tuntas |
|  | ST. HAERANI JUMRANA | 79 | 82 | Meningkat/Tuntas |
|  | NURUL FADILLAH | 79 | 89 | Meningkat/Tuntas |
|  | SRI WAHYUNINGSIH | 64 | 82 | Meningkat/Tuntas |
|  | ANNISA NUR ISLAMIA R | 46 | 64 | Meningkat/Tidak Tuntas |
|  | MUTMAINDAH FITRIA | 71 | 75 | Meningkat/Tuntas |
|  | RATU ZAHRA PACITAN | 79 | 86 | Meningkat/Tuntas |
| **Jumlah** | | **1414** | **1683** | **Meningkat** |
| **Rata-rata Kelas** | | **67,33** | **80,14** | **Meningkat** |
| **Nilai Tertinggi** | | **93** | **96** | **Meningkat** |
| **Nilai Terendah** | | **32** | **50** | **Meningkat** |
| **% Ketuntasan Belajar** | | **57,14%** | **85,71%** | **Meningkat** |
| **% Ketidaktuntasan Belajar** | | **42,85%** | **14,28%** | **Menurun** |

**Keterangan :**

* T ( Tuntas )
* TT ( Tidak Tuntas )
* Rata-rata Kelas = x 100%
* % Ketuntasan = x 100%
* % Ketidaktuntasan Belajar = x 100%

**LAMPIRAN 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Guru menjelaskan materi pelajaran**

****

**Guru menjelaskan perangkat yang dibutuhkan dan siswa yang mempraktekannya**

****

**Siswa mengemukakan/mempraktekkan pengetahuan awanya terhadap materi *(konstruktivisme)***

****

**Guru mengemukakan pertanyaan *(questioning)***

******

**Guru membantu siswa dalam menemukan sendiri informasi yang baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan awal siswa *(Inquiry)***

****

**Guru Membentuk siswa dalam kelompok belajar *(Learning Community)***

****

**Guru Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan yang tertuang dalam LKS *(Modelling)***

****

**Guru membantu dalam melakukan refleksi**

****

**Siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas**

****

**Guru menilai hasil kerja siswa dengan meminta siswa menulis jawabannya di papan tulis (Authentic Assessment)**

****

LAMPIRAN PERSURATAN

**RIWAYAT HIDUP**

**Nur Hikma Patta,** Lahir pada tanggal 12 agustus 1991 di Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Merupakan anak ke kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Patta Sayang dan Andi Te’ne.

Mengawali pendidikan di SD Inpres Benteng II pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang (2013).